

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Angkatan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Tahun 1993-2022

Angela Putri Apriliani*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Corresponding author: angelaapril03@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received March 24, 2024

Revised April 1, 2024

Accepted May 14, 2024

Available online May 18, 2024

Abstract

Economic growth is a long-term problem for a country's economy, and it aims to achieve a better condition over a certain period. It can also be related to an increase in the production capacity of an economy. This research aims to see whether the workforce can strengthen the influence of exports on economic growth. Research Method The research uses time series data from the World Bank from 1993-2022. The test results show that exports and the workforce positively affect economic growth. Meanwhile, the MRA test results show that the workforce cannot moderate the influence of exports on economic growth.

Keywords:

Economic Growth; Labor Force; Export; Indonesia

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah angkatan kerja mampu memperkuat pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode Penelitian penelitian menggunakan data time series yang diperoleh dari worldbank dari tahun 1993-2022. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ekspor dan angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada hasil uji MRA menunjukkan bahwa angkatan kerja tidak mampu memoderasi pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

JEL Classification

B22 ; E02 ; F66

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan masyarakat, apabila terjadinya peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa akan memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi barang dan jasa yang akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi (Silvia et al., 2013). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar kegiatan perekonomian memberikan tambahan pendapatan kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Karena pada dasarnya kegiatan ekonomi merupakan suatu proses dimana faktor-faktor produksi digunakan untuk memproduksi, yang menghasilkan imbalan atas faktor-faktor produksi milik masyarakat sehingga kekayaan masyarakat bertambah (Asbiantari et al., 2016).

Kemajuan pembangunan, yang merupakan indikator utama kemampuan suatu negara untuk meningkatkan output pada tingkat pembangunan yang lebih

cepat daripada pertumbuhan penduduk, memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis makroekonomi untuk mengukur kesehatan perekonomian suatu negara. Selama 20 tahun terakhir, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Namun krisis keuangan Asia berdampak mengganggu stabilitas perekonomian sehingga mengakibatkan penurunan tajam laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 1999 sebesar 0,79%, sedangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2000 sebesar 4,92% (Safari & Fikri, 2016).

Ekspor merupakan upaya kita untuk menjual barang milik kita ke negara lain atau negara asing sesuai dengan norma resmi, menuntut pembayaran dalam mata uang asing atau valuta asing (Amir, 2001). Teori Hecksher-Ohlin, yang menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor barang yang produksinya banyak menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah. Teori ini menjelaskan bagaimana ekspor mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, maka kegiatan ini akan bermanfaat bagi bangsa. (Appleyard, D., Field, A., & Cobb, 2008).

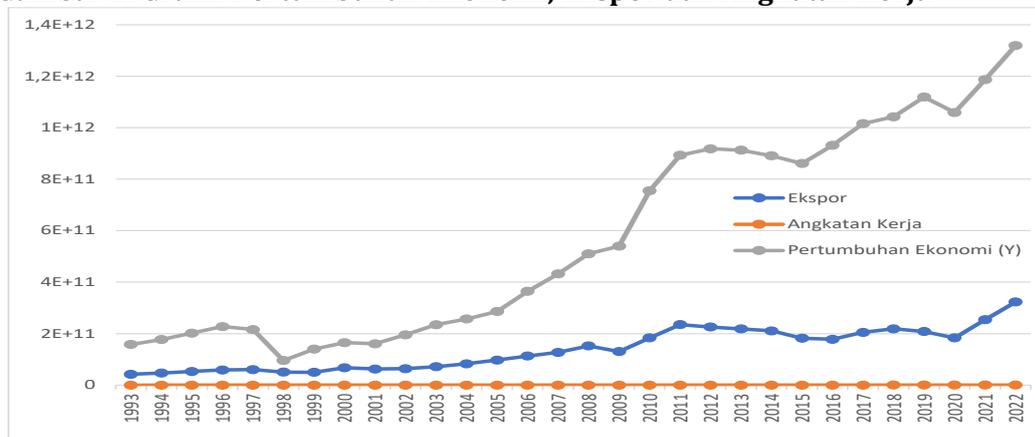
Pertumbuhan ekonomi tanpa didukung dengan kesempatan kerja yang luas maka menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan tambahan (*ceteris paribus*), sehingga kondisi pertumbuhan ekonomi meningkat dan semakin meningkatnya presentase kemiskinan (Kurniawan et al., 2023). Pemenuhan total output (barang dan jasa) harus selalu meningkat untuk memenuhi permintaan konsumsi dan menciptakan lapangan kerja. Menurut teori makroekonomi, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan PDB yang mengakibatkan peningkatan pendapatan nasional.

Perekonomian yang berkembang pesat bukanlah jaminan terbaik kesejahteraan suatu negara jika tidak dibarengi dengan perluasan kesempatan kerja, sehingga setiap tahunnya akan ada banyak tenaga kerja baru yang memasuki pasar kerja. Karena output tenaga kerja memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi yang tidak bergantung pada pengaruh modal, alam, dan teknologi, maka pertumbuhan ekonomi nasional dan regional serta perluasan kesempatan kerja saling terkait erat. Pertambahan jumlah penduduk harus diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja untuk menampung angkatan kerja saat ini guna mencapai perekonomian yang stabil dan berkembang (Manado, 2019). Situasi perekonomian Indonesia yang tidak stabil sejak krisis tahun 1998 telah meningkatkan migrasi tenaga kerja ke beberapa negara di kawasan Asia-Pasifik, dan pertumbuhan ini menunjukkan adanya integrasi internasional yang mempunyai implikasi makroekonomi.

Melihat gambar 1. dapat dijelaskan variable Angkatan kerja dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2022 memiliki nilai yang cukup stabil, ekspor memiliki tingkatan yang sangat baik dilihat pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020. Untuk kondisi pertumbuhan ekonomi dilihat dari 5 tahun terakhir cukup mengalami kondisi fluktuasi dimana pada tahun 2020 mengalami kemerosotan sampai di angka -2.88%,

lalu di 2 tahun terakhir tepatnya tahun 2021 dan 2022 kondisi stabil dan mulai memperbaiki perekonomiannya sehingga mengalami peningkatan dari 2.98% ke 4.64%.

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor dan Angkatan Kerja



Ekspor dapat menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan pendapatan negara. Lebih banyak devisa yang masuk ke dalam negeri ketika ekspor meningkat, maka uang ini kemudian dapat digunakan untuk investasi, pembangunan infrastruktur, dan konsumsi dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi mungkin mendorong lebih banyak ekspor dan output, menciptakan lingkaran positif di mana pertumbuhan ekonomi mendukung ekspor, dan sebaliknya.

Dalam penelitian yang mengkaji dampak ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2013 – 2017. Temuan analisis menunjukkan bahwa antara tahun 2013 dan 2017, ekspor mempunyai dampak positif terhadap ekspansi perekonomian Indonesia. 75,4% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh ekspor. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan output produk dan jasa yang diekspor ke pasar luar negeri (Siregar 2019).

Dalam penelitian lain terkait pengaruh ekspor, impor dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2002-2012, menunjukkan bahwa ekspor mempunyai pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui dampak nilai tukar terhadap impor dan ekspor, tindakan dan peristiwa internasional berdampak pada perekonomian dalam negeri. Pengaruh ini pada akhirnya mengarah pada peningkatan produksi dalam negeri, permintaan masyarakat, tingkat produktivitas, dan kesempatan kerja. Semakin banyak produksi suatu negara dalam jangka waktu tertentu, maka semakin cepat pula pertumbuhan ekonomi negara meningkat dan sebaliknya (Pridayanti, 2013).

Melihat dari kondisi yang terjadi sekarang Indonesia telah memasuki fase pemulihan ekonomi setelah covid-19, banyaknya angka pencari kerja yang meningkat terutama setelah banyaknya PHK merupakan salah satu alasan penulis untuk menggunakan variabel angkatan kerja yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya variabel moderasi yaitu angkatan kerja, selain itu dalam penelitian lain kebanyakan variabel ekspor disandingkan dengan variabel

nilai tukar dan investasi. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah menggunakan angkatan kerja sebagai variabel moderasi dimana dimaksudkan untuk mengetahui pengaruhnya apakah memperkuat ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi atau justru sebaliknya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia serta menganalisis pengaruh Angkatan Kerja apakah mampu memoderasi pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang merujuk pada data sekunder yang merujuk pada data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder ini berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam bentuk arsip atau data dokumenter. Sumber data diperoleh dari Worldbank ekspor, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data time series. Metode analisis data penelitian ini dilakukan dengan dua uji yaitu uji asumsi klasik dan uji Moderated Regression Analysis (MRA). Dalam uji asumsi klasik dilakukan delapan uji yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Uji Regresi Linier, Uji Simultan (F), Uji Parsial (T) dan Uji R-Squared. Persamaan model regresi penelitian yang mengasumsikan setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot Z + \beta_3 X_1 \cdot Z \dots\dots\dots(2)$$

Y : Pertumbuhan Ekonomi ; β_0 : Konstanta ; $\beta_1 \cdot X_1$: Ekspor; $\beta_2 \cdot Z$: Angkatan Kerja ; $\beta_3 X_1 Z$: Interaksi antara Variabel Ekspor dan Angkatan Kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam membuat model regresi linier berganda yang baik adalah dengan menguji asumsi klasik model tersebut. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa hasilnya objektif, memenuhi spesifikasi, dan dapat dipertanggungjawabkan kaitannya dengan hasil regresi berganda.

Uji Normalitas

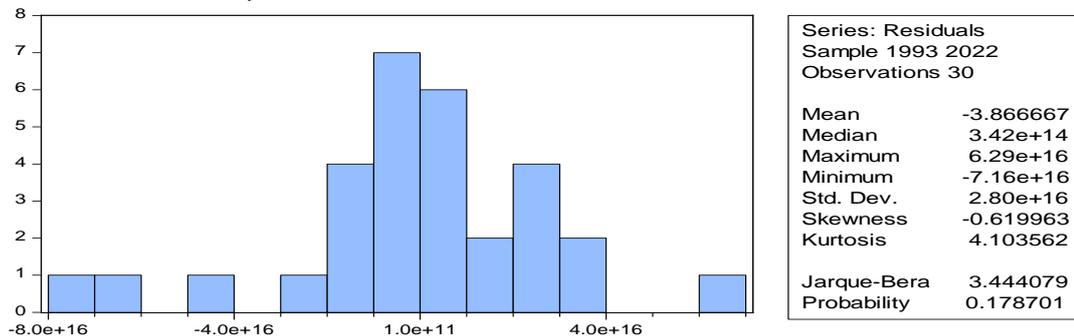
Menurut asumsi model regresi linier klasik, eror/residual normalitas error dapat diuji menggunakan uji Jarque-Bera. Hipotesis :

H0 : Error berdistribusi normal

H1 : Error tidak berdistribusi normal

Kriteria H0 ditolak jika prob Jarque-Bera < 0,05

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil tersebut diperoleh p-value statistik uji jarque-bera sebesar 3,444079, nilai tersebut > 0,05 dan probabilitasnya 0,178701, nilai tersebut > 0,05. Oleh karena itu, H0 dapat ditolak, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan kondisi normalitas error/sisa terpenuhi. Untuk memastikan apakah model regresi, variabel ekspor, dan variabel pertumbuhan ekonomi—atau keduanya—berdistribusi normal digunakan Uji Normalitas. Untuk mengetahui normal atau tidak disajikan dalam nilai probabilitas.

Uji Multikolinieritas

H0 : Tidak terjadi multikolinieritas

H1 : Terjadi multikolinieritas

Kriteria pengujian : Jika Jumlah nilai VIF>10 maka terjadi Multikolinieritas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.09E+31	1.879408	NA
X1	0.287460	1.879408	1.000000

Berdasarkan hasil uji VIF nilai minimal X1 = 1.000000. Nilai seluruh hasil di atas kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel ekspor dengan pertumbuhan ekonomi dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Kriteria pengujian :

Probabilitas < (0,05) maka H0 ditolak dan Menerima H1

Probabilitas > (0,05) maka H1 ditolak dan Menerima H0

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.013.342	Prob. F(2,26)	0.3769
Obs*R-squared	2.169.379	Prob. Chi-Square(2)	0.3380

Setelah dilakukan pengujian terdapat hasil yang sesuai yaitu berdasarkan tabel diatas hasil pengujian memberikan angka probabilitas uji Godfrey sebesar

0,3380. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis di atas diketahui nilai probabilitas sebesar 0,3380 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji Breusch-Godfrey tidak mengandung autokorelasi dan menerima H0. Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya.

Uji Heterokedastisitas

Kriteria pengujian yaitu ketika Prob Chi Square > 0,05 menerima H1 atau terdapat heterokedstisitas begitupula sebaliknya yaitu ketika Probability < 0,05 menolak H1 atau tidak terjangkau hetero-kedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.466.101	Prob. F(1,28)	0.1276
Obs*R-squared	2.428.372	Prob. Chi-Square(1)	0.1192
Scaled explained SS	4.277.212	Prob. Chi-Square(1)	0.0386

Berdasarkan hasil uji Glejser, Prob. Chi-kuadrat 0,1192 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga diputuskan menerima H0 yang berarti model tersebut mengandung/menerima homoskedastisitas atau model tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai residu absolut model estimasi pada variabel penjelas.

Analisis Hasil Regresi Linier Berganda.

Uji hasil regresi bertujuan agar menangkap arah serta dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil regresi terdapat persamaan model yaitu:

$$Y = 2.0551761626e+16 + 2.66992339987 * X1 \dots\dots\dots 3$$

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.06E+16	7.14E+15	2.879.869	0.0075
X1	2.669.923	0.536153	4.979.776	0.0000

Ekspor (X1) = Nilai probabilitas variable Ekspor sebesar 0.0000 dan nilai koefisien sebesar 2.669923. dari nilai tersebut menunjukkan bahwa bahwa variabel Ekspor positif signifikan sehingga berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya, jika Ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

C = Nilai probabilitas konstanta sebesar 0.0075 dan nilai koefisien sebesar 2.06E+16. dari nilai tersebut menunjukkan bahwa konstanta berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya, jika nilai konstanta meningkat sebanyak 1% maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebanyak 11% dan jika nilai ekspor sebanyak 1% maka angka pertumbuhan ekonomi akan menurun pula sebanyak 11% dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Pengujian Simultan (uji F)

Setelah dilakukan uji ini terdapat hasil yang sesuai yaitu perhitungan nilai $df_1 = 2$ serta $df_2 = n - k - 1 = 30$ pada $\alpha = 0.05$ didapatkan nilai F tabel adalah 4,17 lalu perhitungan f hitung = 24.79817. Maka nilai f hitung $24.79817 >$ nilai f tabel 4,17, akibatnya akan menolak H_0 dan Menerima H_1 . Sehingga dapat diartikan kalau variabel X_1 berkaitan melalui model simultan pada variabel Y.

Pengujian Parsial (uji T)

H_0 : Ekspor tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

H_1 : Ekspor mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Kriteria Pengujian :

H_0 akan tertolak apabila Probabilitas < 0.05

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	T-tabel	t-Statistic	Probabilitas
C	2.06E+16	1.699	2.879.869	0.0075
X_1	2.669.923	1.699	4.979.776	0.0000

Hasil pengujian menunjukkan t-hitung sebesar 4.979776 sedangkan t-tabel pada taraf signifikan 0.05 sebesar 1.699. Oleh karena itu thitung $>$ ttabel ($4.979776 > 1.699$). Sedangkan hasil probabilitas $0.0000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2022.

Koefisien Determinasi (R-Squared)

Setelah dilakukan uji ini terdapat hasil yang sesuai yaitu Koefisien Determinasi R-square (R^2) overall sebesar 0.826979 atau 82%. Perihal ini menunjukan jika upaya variabel bebas yaitu Ekspor menjelaskan variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi sebesar 82% dan bersisa sebesar 18% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi memperkecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika nilai probabilitasnya lebih besar dari $\alpha 0,05$ sehingga menolak H_0 . Sebaliknya H_0 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari $\alpha 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi menjadikan variabel independen lebih berpengaruh pada variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.20E+16	5.46E+16	-1.684.381	0.1041
X_1	1.679.867	0.808968	2.076.555	0.0479
Z	1.19E+09	5.62E+08	2.112.204	0.0444
X_1_Z	-8.25E-09	5.77E-09	-1.428.346	0.1651

Berdasarkan tabel hasil uji diatas maka dapat diketahui adalah pada interaksi antara Ekspor terhadap Angkatan Kerja memiliki nilai probability sebesar $0,1651 < \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan mengartikan bahwa Angkatan Kerja tidak dapat

memoderasi (memperlemah) pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil uji parsial penelitian ini, ekspor memiliki nilai koefisien sebesar 2,076555 dan nilai probabilitas t-statistik lebih besar dari nilai ambang batas signifikansi ($0,479 < 0,05$) menunjukkan bahwa ekspor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pridayanti, 2013) dan (Hanifah, 2022).

Hal ini berkaitan dengan teori perdagangan internasional yang menyatakan bahwa ketika ekspor meningkat, maka permintaan barang dan jasa dari negara lain juga meningkat, sehingga memerlukan tambahan produksi barang dan jasa di dalam negeri. Ekspor mempunyai dampak jangka pendek yang besar dan menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya volume ekspor meningkatkan output dalam negeri. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, diperlukan lebih banyak output dalam negeri agar roda perekonomian tetap berputar.

Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil uji parsial penelitian ini, Angkatan kerja memperoleh nilai koefisien sebesar 2.112204 dan nilai probabilitas t-statistik lebih besar dari nilai ambang batas signifikansi ($0,0444 < 0,05$). menunjukkan bahwa Angkatan kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eliza, 2015) dan (Sari et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan peningkatan jumlah angkatan kerja, karena angkatan kerja yang besar terutama yang terlatih dan terdidik akan meningkatkan produktivitas. Lebih banyak pekerjaan meningkatkan output. Jumlah pegawai yang banyak dapat berarti bertambahnya jumlah pegawai yang produktif. Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja. Suatu negara atau daerah mungkin dapat membeli berbagai peralatan berteknologi tinggi, namun tidak akan dapat menggunakan barang modal tersebut secara efisien jika tidak dapat mempekerjakan tenaga kerja yang berkualitas dan berpengalaman. Semakin banyak pekerja yang tersedia, semakin banyak pekerja terampil yang bisa kita ubah menjadi pekerja produktif, sehingga meningkatkan produktivitas dan, akibatnya, produk domestik bruto (PDRB). Dengan kata lain, terdapat korelasi positif antara jumlah pekerja dan pertumbuhan ekonomi.

Angkatan Kerja tidak mampu memoderasi pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak dapat memoderasi (melemahkan) pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi bila nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai tingkat signifikansi ($0,1651 > 0,05$). Artinya, tenaga kerja tidak mempunyai peran dalam meningkatkan dampak ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Lebih sedikit lapangan kerja yang diciptakan melalui ekspor karena melambatnya

pasokan tenaga kerja tidak terampil, meskipun ada pertumbuhan lapangan kerja di sektor jasa ekspor. Hambatan utama dalam penciptaan lapangan kerja melalui ekspor adalah dari sisi penawaran, khususnya terkait dengan buruknya infrastruktur, iklim investasi yang tidak menentu, dan kondisi kerja yang ketat.

Peningkatan ekspor dapat mendorong diversifikasi sektor ekonomi. Hal ini dapat menciptakan berbagai jenis pekerjaan, dari manufaktur hingga logistik, penjualan, dan pelayanan terkait lainnya. Namun, hal ini tidak akan terjadi jika angkatan kerja tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa yang bersaing di pasar internasional, maka ekspor dapat terhambat. Kurangnya keterampilan dapat mengakibatkan rendahnya daya saing produk, yang pada gilirannya dapat merugikan pertumbuhan ekspor. Temuan studi ini menunjukkan bahwa, selama komoditas tersebut diekspor baik dari industri padat karya maupun padat modal, ekspor tidak berpengaruh terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Tentu saja, barang ekspor dari usaha padat modal tidak akan mendapatkan manfaat dari peningkatan penyerapan tenaga kerja. Industri yang lebih mengandalkan mesin dibandingkan tenaga manusia dalam produksinya dikatakan padat modal (Dewi & Sutrisna, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam menganalisis pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Angkatan Kerja sebagai Variabel Moderasi tahun 1993-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berdampak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat seiring dengan peningkatan ekspor.

Hasil uji MRA dalam penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan kerja tidak mampu untuk memperkuat pengaruh ekspor terhadap ekspansi perekonomian Indonesia. Hal ini mungkin terjadi akibat kurangnya tenaga kerja yang terampil untuk mengelola atau meningkatkan kegiatan ekspor. Angkatan kerja bertindak sebagai Pure moderator (moderasi murni) yang berarti variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen (Bryan & Haryadi, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. (2001). *Ekspor Impor*. PT Pustaka Binaman Presindo.
- Appleyard, D., Field, A., & Cobb, S. (2008). *International Economics* (5th Editio). Mc Graw.
- Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Effect of Export on Indonesian's Economic Growth). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 10–31.
- Bryan, B., & Haryadi, E. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Moderasi Switching Costs Terhadap Hubungan Service Performance Dan Customer Loyalty Member Celebrity Fitness Jakarta. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 52–71. <https://doi.org/10.25170/jm.v15i1.98>

- Dewi, N. M. S., & Sutrisna, I. K. (2015). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(6), 621–636. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12254/12351>
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pekbis*, 7(3), 200–210.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Kurniawan, P. C., Khilmiana, N., Arifin, S., & Maisaroh, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Pekalongan. *Journal of Economics and Management (JECMA)*, 5(1), 95–103. <https://doi.org/10.46772/jecma.v5i1.955>
- Manado, K. (2019). PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MANADO. In *Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi*.
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(05), 1–5.
- Safari, M. F., & Fikri, A. A. H. S. (2016). Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional: Penguatan Hubungan Antara Pengembangan Keterampilan, Pendidikan, Dan Ketenagakerjaan Generasi Muda*, 216–227.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(November), 109–115.
- Silvia, E., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 7105.
- Siregar, ika musriana. (2019). Ref4 Ekpol. *Ekonomi Pendidikan*, 7(ekonomi), 9.